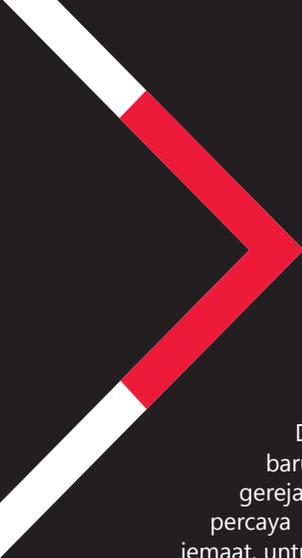


GREATER
DEVOTION

21 HARI

DOA & PUASA

02-22 JANUARI 2018



Kata Pengantar

Damai sejahtera bagimu, para pendoa-pendoa Kerajaan Allah!

Di awal tahun 2018 ini, saya mengajak kita semua untuk memulai tahun baru dengan mendekatkan diri kita kepada Tuhan. Sesuai dengan tema gereja kita tahun ini "Greater Devotion" yang diambil dari kitab Hagai, saya percaya Tuhan memanggil setiap dari kita, baik leaders, volunteers, maupun jemaat, untuk membangun rumah Tuhan (kehidupan rohani kita).

Pada saat Hagai menerima panggilan Tuhan untuk membangun rumah-Nya di Yerusalem, bangsa Israel baru saja kembali dari tempat pembuangan. Banyak tantangan yang mereka hadapi. Demikian juga dengan kehidupan kita di jaman sekarang ini, banyak tantangan dalam rumah tangga, tempat kerja, dan lingkungan yang menyita perhatian kita. Marilah kita menggeser perhatian kita dengan mendedikasikan waktu untuk mencari Tuhan dengan sepenuh hati di awal tahun 2018 ini. Menjawab panggilan dari Tuhan untuk kembali memfokuskan pikiran dan hati kita kepada Dia.

Selama 21 hari ke depan, dari tanggal 2 – 22 Januari, saya mengajak kita semua melakukan doa puasa bersama-sama sehingga kita dapat saling mendukung satudengan yang lain. Menggunakan buku panduan yang telah disiapkan oleh tim doa sebagai bahan renungan harian, saya percaya akan ada banyak terobosan terjadi secara rohani maupun jasmani.

Mari kita membangun bersama rumah Tuhan dalam berbagai aspek: pribadi, keluarga, gereja, marketplace dan kepemimpinan. Dan kita akan melihat kemuliaan Tuhan yang lebih besar terjadi dalam hidup kita!

Greater devotion,

Pdt. Dr. Jimmy Oentoro

Pendiri & Ketua Umum

Kata Pengantar

Selamat menyambut tema Greater Devotion di tahun 2018!

Menyambut tahun baru, mari kita menyatukan dan menyiapkan hati bersama-sama dengan saudara-saudari di gereja IFGF seluruh dunia dalam Doa dan Puasa 21 hari.

Poin penting dalam Doa dan Puasa 21 Hari tahun ini ada dalam Firman Tuhan di kitab Hagai:

"Jadi naiklah ke gunung, bawalah kayu dan bangunlah Rumah itu: maka Aku akan berkenan kepadanya dan akan menyatakan kemuliaan-Ku di situ, firman TUHAN" (Hagai 1:8)

Saya percaya ketika kita berdoa dan berpuasa bersama dalam gereja kita, atmosfir mencintai rumah Tuhan akan terbangun dan janji-janji tuhan akan tergenapi.

Mari kita membangun "kota-kota" Tuhan, mengizinkan pemerintahan Tuhan menguasai setiap kehidupan kita, keluarga, gereja lokal, marketplace dan juga kepemimpinan (Mazmur 46:4-5).

Greater devotion,

Pdt. Maria Tamba, S.Th

Direktur IFGF Pray

Pembukaan

Apa itu Doa dan Puasa 21 Hari?

Daniel 10:2-3

"Pada waktu itu aku, Daniel, berkabungtiga minggu penuh: makanan yang sedap tidak kumakan, daging dan anggur tidak masuk ke dalam mulutku dan aku tidak berurap sampai berlalu tiga minggu penuh."

Puasa Daniel adalah salah satu jenis puasa yang dilakukan dengan cara sangat spesifik. Selama puasa ini kita menghindari makan daging dan memutuskan untuk memilih makanan yang sehat dan sederhana sebagai gantinya.

Tujuan dari Doa dan Puasa 21 Hari

1. Untuk memperoleh pengetahuan, pengertian, dan hikmat serta mimpi-mimpi dan visi-visi baru untuk kehidupan satu tahun mendatang (Daniel 1:17).
2. Untuk mendedikasikan segala sesuatu yang kita lakukan di tahun 2018 kepada Allah.
3. Untuk mendisiplinkan kedagingan kita.

Panduan Doa selama Puasa

1. Selama 21 hari, doakan sedikitnya satu orang yang sedang membutuhkan Kristus. Telpon atau kirimkan SMS kepada mereka, atur waktu untuk bertemu mereka secara pribadi dan doakan kebutuhan mereka.
2. Kurangi waktu untuk bermain gadget atau menonton televisi. Luangkan waktu rutin untuk bersaat teduh dengan Tuhan. Sembah Dia, baca buku panduan 21 Hari Doa dan Puasa dan renungkan firman Tuhan.
3. Dalam saat teduh kita, ambil waktu untuk berdoa syafaat bagi anggota keluarga yang belum menerima keselamatan, perkatakan berkat atas keluarga kita, bersyafaat bagi bangsa kita dan bagi aparat pemerintahan, dan perkatakan tuaian jiwa-jiwa bagi gereja lokal kita.
4. Minta hikmat dan visi dari Tuhan untuk memimpin kita sepanjang 2018.
5. Hadiri doa bersama di gereja lokal Anda dan bagikan kesaksian untuk menguatkan tubuh Kristus.

Makanan yang perlu dihindari selama puasa adalah berbagai macam daging seperti babi, ikan, ayam dan lainnya.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	1
PEMBUKAAN	3
PRIBADI	
1. Kemegahan Yang Kemudian!.....	6
2. Tuhan Sebagai Prioritas Utama.....	7
3. Fokus Kehidupan Kita.....	8
4. Perhatikan Jalan Kita	9
KELUARGA	
5. Carilah Dahulu Kerajaan Allah.....	12
6. Membangun Bait Allah dalam Keluarga	13
7 Yang Kemudian akan Lebih Besar	14
8. Waktu Itu Berharga	15
GEREJA LOKAL	
9. Tuhan Itu Setia	18
10. Apa yang Kita Lihat Tidak Seperti yang Tuhan Lihat.....	19
11. Inilah Gereja Kita	20
12. Membangun Rumah.....	21
MARKETPLACE	
13. Pengejar Impian	24
14. Kecil tidak Sama dengan Tidak Berarti	25
15. Pembangun Rumah	26
16. Penasihat Terbesar	27
KEPEMIMPINAN	
17. Mencintai Rumah Tuhan	30
18. Kuatkan Hati dalam Kebersamaan	31
19. Berdiri Teguh di Tengah Perlawanan	32
20. Waktunya Sekarang	33
21. GREATER GLORY	34



21 Hari Doa & Puasa 2018

Pribadi

HARI 1
02 Januari

Kemegahan Yang Kemudian

Kemegahan yang kemudian akan melebihi kemegahan yang sebelumnya.

Sebagai satu tubuh Kristus, Tuhan sedang membawa kita (umat-Nya) ke level berikutnya. Ketika dia memberi panggilan, Dia juga memberikan kuasa untuk melampaui semua kondisi dan keterbatasan kita agar kita dapat mencapai tujuan-Nya.

Sebagai manusia, kita terkadang memiliki banyak alasan. Dalam kitab Hagai, Tuhan memanggil umat-Nya untuk membangun bait Suci pada waktu itu, tetapi umat-Nya berkata bahwa belum saatnya untuk membangun kembali rumah TUHAN (Hagai 1:2), dan mereka sibuk dengan pembangunan rumah mereka sendiri.

Tuhan memanggil nabi Hagai, untuk berbicara dan mengingatkan mereka. Tuhan tidak pernah melakukan sesuatu tanpa melibatkan umat-Nya. Dia ingin kita bekerja bersama-Nya dan ikut mengambil bagian dalam apa yang sedang Dia kerjakan.

1. Nabi tersebut berkata perhatikanlah keadaanmu! Jangan hanya melakukan apa yang kamu inginkan (Hagai 1:5) – jangan abaikan panggilan Tuhan, tetapi berjalanlah dalam ketaatan.
2. Ketaatan membawa berkat bagi kita. Dalam Hagai 1:13, Tuhan berkata: Aku ini menyertai kamu! Dia tidak akan meninggalkan kita sendiri dalam melakukan pekerjaan-Nya, dan Tuhan akan menyediakan dan melindungi sampai pekerjaan itu selesai. Hadirat dan berkat-Nya akan selalu menopang kita.
3. Siap sedialah bagi Tuhan. Zerubabel bersedia saat Tuhan meminta dia untuk membangun bait-Nya. Suatu kehormatan bagi kita untuk bisa membangun rumah Tuhan. Buka hati Anda untuk membangun bersama dan membawa kegerakan Allah secara bersama-sama sebagai rumah Tuhan. Anda bisa mengatakan apa saja tetapi jika Anda tidak siap sedia bagi Tuhan, hal itu tidak akan terjadi pada akhirnya.

Jadi, supaya kemegahan yang lebih besar terjadi dalam rumah Tuhan, perhatikan keadaan kita, berjalan dalam ketaatan kepada suara-Nya dan siap sedialah!

DOA HARI INI:

Bapa di surga, terima kasih telah membuka mataku untuk mengenal Engkau lebih lagi dan mengetahui kehendak-Mu. Bahwa Engkau sungguh mengasihi rumah-Mu. Terima kasih untuk kesempatan yang Engkau berikan pada kami untuk membangun rumah-Mu (umat-Mu dan gereja-Mu). Saya ingin memperhatikan keadaanku. Saya ingin berjalan dalam ketaatan kepada suara-Mu dan siap sedia bagi-Mu. Biarlah hidupku menjadi saluran berkat dan membawa kegerakan dalam rumah-Mu. Biarlah kasih akan rumah-Mu menghanguskanku lagi.

Tuhan Sebagai Prioritas Utama

HARI 2
03 Januari

Tujuan Tuhan untuk membawa bangsa Israel keluar dari perbudakan dan kembali ke Yerusalem adalah untuk membangun bait Allah. Namun, pekerjaan pembangunan terabaikan karena tekanan dan pertentangan. Karena pertentangan, prioritas orang Israel tidak lagi membangun rumah Tuhan, tetapi membangun rumah sendiri.

Media sosial, karir, gaya hidup, atau bahkan pelayanan sering mengalihkan perhatian kita dari memprioritaskan Tuhan sebagai yang pertama dan terutama. Kesibukan, ketakutan, kekhawatiran, dan tekanan dunia sering menghalangi kita untuk memenuhi panggilan Tuhan dalam kehidupan ini. Firman Tuhan mengajarkan kita untuk:

1. Perhatikan keadaanmu (Hagai 1:5). Karena tekanan dan pertentangan, bangsa Israel tidak memperhatikan jalan-jalan mereka. Mereka sibuk membangun rumah mereka sendiri setelah bebas dari perbudakan di Babel dan tinggal di Yerusalem. Sudahkah kita memperhatikan jalan-jalan kita? Sudahkah kita menyelaraskan tujuan, impian, dan visi pribadi dengan tujuan Tuhan dalam hidup kita? Apakah keadaan dan lingkungan mengubah prioritas kita dari melakukan hal-hal yang sesungguhnya penting di mata Tuhan?
2. Memprioritaskan Tuhan di semua musim kehidupan. Bahkan di tengah penindasan, Tuhan tetap memerintahkan bangsa Israel untuk memprioritaskan tujuan-Nya atas kehidupan mereka. Pada saat mereka terlalu sibuk mengerjakan agenda pribadi dan tidak memprioritaskan Tuhan dan apa yang mereka lakukan menjadi sia-sia (Hagai 1:6).

Memasuki tahun 2018, mari kita meluangkan waktu dan bertanya kepada-Nya, apa sebenarnya panggilan Tuhan dalam kehidupan kita? Marilah kita memprioritaskan kehendak Tuhan, jalan-jalan-Nya, dan kerajaan-Nya, maka segala sesuatu yang lain akan ditambahkan oleh-Nya (Matius 6:33).

DOA HARI INI:

Tuhan Yesus, selidikilah aku dan tunjukkan kepadaku hal-hal yang mengalihkan perhatianku dari memprioritaskan-Mu. Aku siap untuk mencari dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Mu dalam setiap aspek kehidupanku.

HARI 3
04 Januari

Fokus Kehidupan Kita

Dalam kisah wanita yang sakit pendarahan, Yairus, dan keluarganya melihat dan bertemu dengan Yesus (Markus 5). Dengan banyaknya orang di sekeliling Yesus, kita yakin bahwa banyak orang yang memiliki masalah dan juga membutuhkan pertolongan-Nya.

Wanita dengan sakit pendarahan dan Yairus memusatkan segenap jiwa dan raganya untuk bertemu dengan Yesus. Dia melawan kerumunan orang, kebiasaan, ketakutan, dan penghinaan hanya untuk menyentuh jubah Yesus. Yairus, kepala rumah ibadat, secara pribadi menyempatkan diri untuk mencari Yesus, meninggalkan anak perempuannya yang sakit. Orang banyak melihat Yesus yang sama, namun tanggapan mereka "jangan menyusahkan guru lagi" (Markus 5:35).

Ketika seluruh keberadaan kita (pikiran, tubuh, dan jiwa) sepenuhnya berfokus pada Tuhan, Dia akan menghentikan apa yang sedang Ia lakukan dan memusatkan perhatian-Nya pada kita juga. Saat kita fokus pada Tuhan:

1. Iman bangkit. Wanita dengan sakit pendarahan percaya bahwa satu sentuhan cukup dan ketika Yesus bersama dengan Yairus, Dia meyakinkannya agar tidak takut.
2. Respon yang berbeda. Kita memiliki keberanian untuk bertindak atas iman kita.
3. Tuhan berhenti, menanggapi, memerhatikan dan membawa terobosan atas masalah kita. Satu sentuhan dan satu kata "talita kum" (Markus 5:41) cukup untuk menerima kemenangan.

Banyak hal seperti informasi, gadget, dan kesibukan mengalihkan fokus kita pada Tuhan. Terkadang kita hanya melihat Yesus seperti kerumunan orang dan lupa untuk berfokus kepada-Nya. Jangan biarkan keadaan sulit, penindasan, atau beban hidup mengalihkan fokus kita pada Tuhan. Satu sentuhan dan satu kata dari Tuhan lebih dari cukup bagi kita untuk mengatasi situasi apapun.

DOA HARI INI:

Berdoa agar Ibrani 12:1-2 terjadi dalam hidup kita. Roh Kudus memampukan kita untuk memusatkan segenap jiwa dan raga kita kepada Yesus dan menyelesaikan pertandingan kita dengan setia.

Perhatikan Jalan Kita

HARI 4
05 Januari

Setelah keluar dari pembuangan di Babel dan kembali ke Yerusalem, Bangsa Israel melupakan Tuhan. Mereka memilih untuk fokus kepada kepentingan mereka sendiri. Tuhan memanggil mereka kembali ke Yerusalem untuk membangun rumah-Nya. Namun karena penindasan, mereka memilih untuk menyerah dalam memenuhi panggilan Tuhan dan tidak menempatkan Yesus sebagai landasan hidup mereka. Pada akhirnya, pekerjaan mereka menjadi sia-sia dan Tuhan memanggil kekeringan datang ke atas negeri (Hagai 1: 6-11).

Kita adalah bait Allah dan roh-Nya berdiam di dalam kita (1 Korintus 3:16). Dia menginginkan kita untuk memerhatikan jalan kita. Bagaimana kita dapat memperhatikan jalan kita?

1. Tempatkan Yesus sebagai landasan hidup kita. Usaha kita menjadi sia-sia dan tidak meninggalkan warisan apapun ketika kita tidak menempatkan Tuhan sebagai dasar dari segala hal yang kita lakukan. (Mazmur 127: 1-2)
2. Ketahui panggilan dan tujuan hidup kita. Kita diciptakan bukan karena kesalahan, tapi dengan tujuan yang direncanakan jauh sebelum keberadaan kita (Mazmur 139). Carilah panggilan dan tujuan pribadi-Nya dalam hidup kita dan jangan lupakan hal itu dalam setiap musim kehidupan.
3. Pahami musim kehidupan kita. Agar pohon dapat menghasilkan buah, siap panen dan memiliki akar yang kuat, ia harus tumbuh melalui banyak musim. Pohon harus bertahan menghadapi teriknya musim panas, hujan di musim semi, menggugurkandaunnya di musim gugur, dan kuat menahan musim dingin. Dalam kehidupan, kita juga harus melewati setiap musim sebagai bagian dari perjalanan hidup kita. Terlepas pada musim kita saat ini, jangan pernah menyerah dan terus mengejar panggilan dan tujuan hidup kita.

DOA HARI INI:

Mintalah Roh Kudus untuk membimbing dan menyatakan panggilan-Nya secara spesifik dalam kehidupan kita selama doa dan puasa 21 hari ini. Beri kami pengertian tentang musim dimana kita berada dan biarkan kasih-Nya menjadi kekuatan untuk melalui perjalanan di setiap musim kehidupan.



21 Hari Doa & Puasa 2018

Keluarga

HARI 5
06 Januari

Carilah Dahulu Kerajaan Allah

“Saya sebenarnya tertarik untuk ambil bagian dalam panitia natal tapi sayangnya saya akan sangat sibuk selama periode tersebut.”

“Saya ingin menyumbang tapi sayangnya saya belum punya banyak uang di rekening bank saya, dana yang adadipersiapkanuntuk kebutuhan keluarga saya.”

Kita sering mendengar alasan di atas datang dari orang-orang yang memiliki hati yang baik untuk Tuhan namun terbebani oleh masalah kehidupan. Prinsip-prinsip dunia mengajarkan bahwa kita harus mempersiapkan kebutuhan kita. Meskipun benar bahwa menentukan prioritassangatlah penting, janganlah kita menetapkan fokus kita pada hal yang salah. Firman Tuhan mengajarkan bahwa sebagai anak-anak Tuhan, kita harus memprioritaskan dan mencari terlebih dahulu kerajaan-Nya dan kebenaran-Nya.

Keluarga merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap orang dan sebenarnya melayanikeluarga adalah pelayanan yang seharusnya dilakukan setiap orang. Kita tidak bisa mengatakan bahwa kita ingin melayani Tuhan di luar, tapi mengabaikan keluarga kita. Keluarga adalah tempat pelayanan pertama yang diberikan oleh Tuhan untuk memperbesar kapasitas kita dalam melayani. Namun tantangannya saat ini, seringkali orang menetapkan prioritas yang salah dengan hanya membangun kerajaan pribadi dan keluarga serta mengabaikan membangun kerajaan Allah. Hal ini bisa mencakup banyak aspek seperti waktu, uang, usaha, dan perhatian. Kitab Hagai mengingatkan kita bahwa usaha kita sia-sia karena semua berkat dan kesuksesan berasal dari Tuhan.

Hari ini mari kita membuat keputusan untuk membangun rumah Tuhan. Saat kita membangun rumah-Nya, Dia akan membangun rumah kita. Sewaktu kita memerhatikan rumah-Nya, kita akan menyadari bahwa Dia terlebih dahulu memerhatikan kita. Hari ini marilah kita dengan teguh menyatakan bahwa bersama dengan seisi rumahku, kami akan melayani Tuhan.

DOA HARI INI:

Ya Tuhan Yesus, terima kasih telah mengingatkan saya bahwa saya harus mengutamakan Kerajaan-Mu terlebih dahulu. Hari ini saya percaya bahwa saat sayamenetapkan fokus dengan benar, saya akan mengalami kebaikan-Mu dengan cara baru. Bantu saya dan berikan kerinduan kepadaku untuk menetapkan prioritas dengan benar agar saya dapat hidupdan melayani-Mu sambil menikmati semua kebaikan-Mu dalam hidupku. Dalam nama Yesus, amin.

Membangun Bait Allah Dalam Keluarga

HARI 6
07 Januari

Anda tidak dapat memilih keluargamu. Mereka adalah hadiah Tuhan bagimu, begitu juga Anda bagi mereka.
(Desmond Tutu)

Perintah membangun bait Allah tidak terbatas pada bangunan. Kita adalah bait Allah (1 Korintus 3:16), dan begitu juga setiap orang yang mengikut Yesus, termasuk keluarga kita. Tuhan senang dan dihormati saat kita membangun bait Allah di dalam keluarga (Hagai 1:8). Keluarga yang menyembah dan berdoa bersama kepada Yesus, melayani fungsi yang sama seperti membangun bait Allah.

Tuhan menginginkan kita untuk memelihara keluarga kita sebagai tindakan iman kepada-Nya (1 Timotius 5:8). Sebagai orang tua, kita telah dipercaya oleh Tuhan untuk memelihara dan membesarkan anak kita sesuai firman-Nya. Sebagai seorang anak, keluarga adalah orang pertama yang merawat dan memerhatikan kebutuhan bahkan sebelum kita dapat melakukan apapun. Melalui kasih yang telah kita terima dalam keluarga, kita belajar untuk menerima dan saling mengasihi tanpa syarat.

Ada banyak cara untuk mengungkapkan kasih yang kita miliki kepada keluarga kita, seperti pemberian hadiah, menghabiskan waktu bersama, merayakan hari bersejarah dalam hidup, saling melayani, dll. Sebagai pengikut Yesus, kita juga dapat memelihara kehidupan rohani anggota keluarga. Ketika menghadapi tantangan hidup, kita dapat saling menguatkan akan janji Tuhan, saling mendoakan atau menyembah Tuhan sebagai satu keluarga.

Sudahkah kita menaati perintah Tuhan untuk membangun keluarga kita sebagai bait Suci-Nya? Sudahkah kita menyenangkan dan menghormati Tuhan di tengah keluarga kita – Bait Suci-Nya? Marilah kita mematuhi perintah-Nya dan mulai membangun bait Suci bersama dengan orang-orang yang kita kasahi.

DOA HARI INI:

Ya Tuhan, terimakasih telah memberikanku orang-orang yang dapat saya panggil keluarga, di mana saya belajar untuk mengasihi dan dikasihi tanpa syarat. Dalam ketaatan, saya ingin mengambil bagian dalam rencana-Mu untuk membangun bait suci-Mu di keluargaku. Ajarkan kami untuk saling memelihara dalam perjalanan kami bersama dengan Engkau. Berikan kami belas kasihan, kekuatan, kepekaan dan hikmat untuk saling membangun satu sama lain. Biarlah Engkau disenangkan dan dimuliakan ketika kami membangun bait suci-Mu di tengah keluarga kami. Dalam nama Yesus, Amin

HARI 7
08 Januari

Yang Kemudian Akan Lebih Besar

"Janganlah mengatakan: "Mengapa zaman dulu lebih baik dari pada zaman sekarang?" Karena bukannya berdasarkan hikmat engkau menanyakan hal itu" (Pengkhobah 7:10).

Setiap orang yang memiliki keluarga kemungkinan besar setuju bahwa kehidupan berkeluarga tidak selalu berjalan mulus. Ada musim-musim tertentu yang lebih mudah dilalui daripada musim lainnya, tetapi kita tahu bahwa Tuhan bekerja di dalam segala hal untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi-Nya (Roma 8:28).

Hal ini dapat terjadi dalam hal simpel seperti pekerjaan rumah yang berlebihan ataupun perubahan rencana liburan keluarga. Dapat juga terjadi dalam hal yang lebih utama yang berdampak pada tujuan kehidupan keluarga. Apapun masalahnya, sering kita mendengar orang berkata, "Oh, betapa aku merindukan hari-hari yang telah lalu. Seandainya waktu dapat berputar kembali!" Akar dari hal ini adalah karena kita telah percaya pada tipu daya iblis yang mengatakan bahwa yang lama lebih baik daripada yang sekarang dan yang akan datang.

Dalam kitab Pengkhobah 7 diajarkan bahwa tidaklah bijaksana jika kita berfokus pada masa lalu. Kitab Hagai 2 mengatakan kemuliaan rumah yang sekarang akan lebih besar dari kemuliaan rumah sebelumnya, dan di dalam rumah Tuhan akan memberikan damai sejahtera. Ini dapat diaplikasikan dalam rumah Tuhan atau gereja tetapi juga berlaku bagi rumah tangga kita selama Yesus menjadi pusatnya.

Bersama Yesus, kita dapat yakin bahwa kita akan berpindah dari satu kemuliaan ke kemuliaan yang lebih besar di masa depan, bukan di masa lalu. Hari ini, mari kita memutuskan untuk menjadikan Yesus sebagai pusat kehidupan kita dan keluarga, karena bersama Dia masa depan akan lebih besar dari masa lalu kita.

DOA HARI INI:

Tuhan Yesus, terima kasih untuk kebaikan-Mu dalam keluargaku. Tolong saya untuk selalu berpegang pada Firman-Mu dan menjadikan Engkau sebagai pusat kehidupanku dan keluargaku. Saya percaya bahwa Engkau memegang hidupku dan keluargaku di dalam tangan-Mu, dan masa depan kami aman dalam-Mu. Dalam nama Yesus, saya berdoa, amin.

Waktu Itu Berharga

HARI 8
09 Januari

"Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif," (Efesus 5:15).

Banyak hal di dunia ini yang menyita perhatian dan waktu kita seperti pekerjaan, media sosial, dan video game. Jika kita tidak menggunakan waktu dengan bijaksana, waktu akan berlalu dalam sekejap mata. Beberapa orang mengatakan, "Aku berharap ada lebih dari 24 jam sehari supaya aku dapat melakukan lebih banyak hal". Sesungguhnya setiap orang hanya memiliki 24 jam sehari, jadi kita harus menggunakannya dengan bijaksana.

Dalam berbagai kesempatan, keluarga makan malam bersama-sama, tetapi perhatiannya terganggu oleh hal lain seperti handphone atau pekerjaan, sehingga waktu makan malam tidak digunakan untuk membangun hubungan dan bercerita satu sama lain. Kita perlu meluangkan waktu yang berkualitas untuk membangun hubungan yang kuat dan mampu bertahan melalui badai kehidupan. Hagai 1 mengajarkan untuk memiliki prioritas yang benar sehingga semua yang kita lakukan tidak menjadi sia-sia.

Sebagai satu keluarga, kita harus memprioritaskan Tuhan, menggunakan waktu dengan bijaksana dan melayani Tuhan bersama-sama. Mari deklarasikan Yosua 24:15 atas keluarga kita, "... Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan!"

DOA HARI INI:

Tuhan, ajar kami untuk mempergunakan waktu dengan bijaksana dan memprioritaskan hal-hal yang penting terlebih dahulu. Tolong kami agar tidak disibukkan dengan hal-hal dari dunia ini. Amin.



21 Hari Doa & Puasa 2018

Gereja Lokal

HARI 9
10 Januari

Tuhan Itu Setia

Tuhan selalu bergerak bersama umat-Nya. Meskipun ketika orang-orang yang diurapi, anak-anak dari Tuhan yang Maha tinggi memutuskan untuk menangani masalah dengan kekuatan sendiri, bahkan mengabaikan hubungan dengan-Nya, Dia selalu ada untuk kita. Dia sangat bersedia untuk menguatkan dan membangun gereja dan umat-Nya. Situasi yang kita alami dalam kehidupan pribadi, keluarga, karir, kesehatan dan keuangan kita, tidak akan pernah mengubah kebenaran bahwa Tuhan itu setia. Dia mengingat ikatan perjanjian yang telah dibuat-Nya dengan umat-Nya. Meskipun saat kita tidak setia, Dia tetap setia (2 Timotius 2:13).

Ketika kita taat pada-Nya, Dia akan memberikan kerinduan kepada kita untuk membangun gereja-Nya. Dia akan mengumpulkan dan menyatukan umat-Nya untuk melakukan kehendak-Nya. Dia akan memberikan kekuatan baru dalam menghadapi keadaan kita. Jadilah berani temanku, Roh-Nya ada di dalam kita. Jangan takut akan apa yang bisa dilemparkan dunia kepada kita. Kita diciptakan lebih dari pemenang di dalam Kristus Yesus.

Gereja tidak hanya dibatasi oleh empat tembok. Jemaatlah yang membentuk tubuh Kristus dan Yesus adalah kepala gereja ini. Seperti yang telah dijanjikan-Nya, Dia akan memutuskan setiap ikatan perbudakan dan berhala yang membelenggu kehidupan gereja-Nya.

Dia akan memulihkan setiap kehancuran, Dia akan memberkati dengan luapan susu dan madu berlimpah-limpah, dalam kekayaan-Nya. Waktu pemulihan telah datang dan sekaranglah waktunya! Mari masuk ke dalam dimensi kehidupan baru bersama-Nya!

DOA HARI INI:

Tuhan Yesus, terima kasih. Engkau selalu ada untuk kami, tidak pernah meninggalkan ataupun mengabaikan kami. Ajari kami agar dapat menaati dan mengakui kehendak-Mu dalam hidup kami, agar kami dapat bersukacita dan berbuah. Bantu kami untuk merendahkan hati dan menerima anugerah yang melimpah yang telah Engkau curahkan bagi kami. Penuhi kami dengan Roh Kudus agar kami berani untuk mengarahkan mata kami kepada Yesus Kristus di tengah keadaan kita. Kami menerima janji yang telah Engkau berikan dalam hidup kami. Berkatalah pekerjaan tangan kami agar kami dapat mengambil bagian dalam perjalanan membangun Kerajaan-Mu bersama dengan-Mu. Terima kasih atas kehormatan ini dan di dalam nama Yesus, amin!

Apa Yang Kita Lihat Tidak Seperti Yang Tuhan Lihat

HARI 10
11 Januari

"Aku akan menggoncangkan segala bangsa, sehingga barang yang indah-indah kepunyaan segala bangsa datang mengalir, maka Aku akan memenuhi Rumah ini dengan kemegahan," firman TUHAN semesta alam." (Hagai 2:7).

Dalam kitab Hagai, Tuhan memerintahkan penduduk Yehuda untuk membangun Bait Allah. Bait Allah ini melambangkan gereja lokal dimana kita berada. Seringkali, kita serupa dengan apa yang digambarkan Tuhan dalam Hagai 2:3. Kita tidak mementingkan kepentingan gereja kita dan membandingkan situasi sekarang dengan kemuliaan yang pernah dialami di masa lalu. Kita mulai membandingkan gereja lokal kita dengan gereja lain, dan mencela kekurangan gereja kita.

Di dalam kitab Hagai ini, Tuhan mengatakan agar kita menjadi kuat dan bekerja bagi gereja lokal kita. Saat kita bekerja, bekerjalah dengan kasih dan kerinduan untuk menyenangkan Tuhan, bukan dengan terpaksa. Tuhan menjanjikan Roh-Nya tinggal di dalam kita dan memberikan keberanian. Ketahuilah bahwa pada akhirnya, Tuhanlah yang akan menyelesaikan semuanya. Dia akan mengguncangkan bangsa-bangsa dan memenuhi gereja-Nya dengan kemuliaan. Kita adalah mitra Tuhan untuk membangun gereja-Nya.

Jadi hari ini, mari kita ingatkan diri kita untuk tidak membandingkan dan mengeluh tentang gereja kita. Mari bekerjasama dengan Yesus untuk membangun gereja lokal kita. Biarlah kita menjadi saluran berkat yang membawa kemuliaan dalam bait-Nya, gereja kita.

DOA HARI INI:

Tuhan Yesus, Engkau tidak pernah salah. Aku bersyukur pada-Mu karena telah menempatkan aku di gereja lokal dimana aku berada sekarang. Terima kasih untuk kesempatan yang Engkau berikan untuk bekerjasama dengan-Mu dalam membangun gerejaMu. Tolong aku dalam memenuhi panggilan dan menjalankan pelayanan yang telah Engkau percayakan padaku, sehingga aku dapat menjadi saluran untuk membawa kemuliaan yang lebih besar dalam gereja ini. Dalam nama Yesus aku berdoa, amin.

Inilah Gereja Kita

HARI 11
12 Januari

"Akan terjadi pada hari-hari yang terakhir: gunung tempat rumah TUHAN akan berdiri tegak di hulu gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana, dan banyak suku bangsa akan pergi serta berkata: "Mari, kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan supaya kita berjalan menemukannya; sebab dari Sion akan keluar pengajaran dan firman TUHAN dari Yerusalem." (Yesaya 2:2-3).

Salah satu cara Tuhan untuk mendewasakan kita adalah melalui pertemanan, komunitas dan melayani orang lain, itu semua ada di dalam gereja Tuhan. Karena itu penting bagi kita untuk berdoa bagi gereja kita, karena gereja Tuhan akan berdiri tegak dan menjadi alat Tuhan untuk menyatakan rencana-Nya di dunia ini.

Mengapa kita perlu berdoa bagi Gereja Tuhan?

1. Gereja merupakan RUMAH dimana orang DATANG kepada YESUS apa adanya, diselamatkan oleh kasih karunia, hidup oleh iman untuk melakukan pekerjaan besar dari TUHAN. Rumah dimana setiap hati diutuhkan, orang menemukan PENGHARAPAN, membangun IMPIAN dan DIBENARKAN di dalam YESUS.
2. Gereja merupakan tempat dimana orang BERTUMBUH dalam KELUARGA dan menjadi dewasa seperti YESUS melalui gereja lokal yang sehat. Persahabatan terjadi, doa dijawab dan visi dibagikan. Ada penerimaan dan saling percaya, karakter dibangun melalui saling menajamkan satu dengan lainnya.
3. Gereja merupakan tempat dimana setiap generasi MELAYANI bersama sama dengan segenap hati dan segala yang dimiliki. Injil diberitakan dan Firman Tuhan menjadi pedoman kehidupan. Tempat dimana ada hadirat Tuhan dan penyembahan yang benar.
4. Gereja merupakan tempat dimana setiap orang diperlengkapi untuk MEMIMPIN dan MEMBERI DAMPAK di keluarga, komunitas, tempat pekerjaan, kota dan bangsa bangsa. Menjadi garam dan terang di tengah kegelapan dunia.

Melalui gereja yang sehat, setiap orang bisa datang, bertumbuh, melayani dan menjadi pemimpin yang berdampak bagi sekitarnya.

DOA HARI INI:

Berdoalah bagi gereja Tuhan dimana pun kita berada agar menjadi gereja yang sehat. Doakan gembala, pemimpin maupun sukarelawan yang melayani di gereja anda agar siap untuk melayani dan memuridkan setiap orang utuk datang, bertumbuh, melayani dan menjadi pemimpin. Doakan juga discipleship journey process menjadi gaya hidup di setiap gereja Tuhan. (Come,grow,serve,lead).

Membangun Rumah

HARI 12
13 Januari

"Maka datanglah firman TUHAN dengan perantaraan nabi Hagai, bunyinya: "Apakah sudah tiba waktunya bagi kamu untuk mendiami rumah-rumahmu yang dipapani dengan baik, sedang Rumah ini tetap menjadi reruntuhan?" (Hagai 1:3-4).

Saya masih teringat ketika pertama kali dipercayakan untuk mengembalikan IFGF Surabaya. Pada waktu itu kami memiliki iman untuk membangun rumah Tuhan, namun memiliki keterbatasan dalam berbagai banyak hal dan yang terutama dalam masalah dana. Setelah berbagai macam cara kami usahakan, akhirnya Tuhan berbicara kepada kami para pemimpin dari kisah Salomo dalam 2 tawarikh 8 yang mendirikan bait Allah kemudian membangun rumahnya sendiri. Di saat itulah kami mulai belajar berkorban untuk tidak memikirkan diri sendiri, menunda pembangunan "rumah pribadi" untuk membangun rumah Tuhan.

Tidak mudah perjalanan yang kami hadapi bersama-sama untuk membangun impian memiliki rumah Tuhan, namun di saat itulah kami semua mengalami mujizat Tuhan dan penyediaan Tuhan dalam kehidupan kami semuanya.

Banyak hal kami pelajari ketika kita mulai memikirkan "rumah Tuhan" di atas kepentingan "rumah pribadi".

1. Saat kita membangun rumah Tuhan, Tuhan akan membangun kehidupan kita. Seringkali kita "royal" untuk membangun rumah dan keperluan pribadi kita, namun rumah Tuhan mengalami "reruntuhan".
2. Saat kita memikirkan kerajaan Tuhan dan membangun rumah Tuhan, Tuhan memberikan penyediaan yang luar bisa secara mujizat.
3. Membangun "rumah Tuhan" bukan hanya secara fisik, namun juga berdoa bagi jiwa-jiwa, sehingga kita bisa melihat pertobatan jiwa-jiwa, kehidupan yang diubahkan, hubungan yang dipulihkan dan banyak pemimpin yang dibangun.

"Perhatikanlah mulai dari hari ini dan selanjutnya mulai dari hari yang kedua puluh empat bulan kesembilan. Mulai dari hari diletakkannya dasar bait TUHAN perhatikanlah apakah benih masih tinggal tersimpan dalam lumbung, dan apakah pohon anggur dan pohon ara, pohon delima dan pohon zaitun belum berbuah? Mulai dari hari ini Aku akan memberi berkat!" (Hagai 2:18-19).

DOA HARI INI:

Perhatikan keadaan gereja kita saat ini, bagian mana yang mengalami "reruntuhan"? bukan hanya secara bangunan fisik namun juga pertumbuhan rohani dan kesehatan gereja kita. Mulai bawa dalam doa dan bagaimana kita dapat terlibat dalam membangun gereja kita.



21 Hari Doa & Puasa 2018

Marketplace

HARI 13
14 Januari

Pengejar Impian

Perjalanan mengejar pekerjaan impian atau membangun bisnis pribadi adalah sebuah perjalanan menyenangkan yang dilakukan banyak orang dan harus dialami dalam kehidupan mereka. Walaupun demikian, pengejaran itu dapat menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Dan secara perlahan, fokus kita bergeser; dari pertemuan icare group menjadi makan malam dengan klien, dari waktu makan malam keluarga menjadi membalas e-mail.

Seharusnya tidak terjadi sedemikian. Allah berkata bahwa jika kita memfokuskan pikiran dan perhatian kita untuk melakukan pekerjaan-Nya, memuliakan nama-Nya, Dia akan memberkati kita dengan menyediakan apa yang kita perlukan (Matius 6:33).

Bangsa Israel yang kembali dari Babel ke Yerusalem mengabaikan pekerjaan membangun kembali bait Allah selama 15 tahun. Sebaliknya mereka membangun rumah sendiri dengan semua kayu yang mereka kumpulkan. Tuhan melihat hal ini sebagai ketidaktaatan bangsa Israel, secara sengaja menahan berkat-Nya atas mereka dan mengirim Hagai untuk memperingatkan mereka akan kesulitan mereka (Hagai 2:16-17). Setelah mereka memiliki prioritas yang benar, berkat Tuhan langsung turun atas bangsa Israel kembali (Hagai 2:18-19).

Mengejar pekerjaan impian atau menjadi seorang wiraswasta bukanlah suatu tindakan yang tidak ilahi. Pada kenyataannya hal tersebut membutuhkan motivasi, kesabaran, dan pengorbanan; hal-hal yang menyenangkan Tuhan (Galatia 5:22). Kita perlu menjaga agar motif dan prioritas kita benar di hadapan Tuhan. Apakah kita hanya ingin memperkaya diri? Atau kita ingin menjadi berkat bagi orang lain melalui segala yang kita kerjakan? Kita juga harus introspeksi dan melihat apa yang salah dengan hidup kita saat kesulitan datang. Bisa jadi Tuhan ingin mencari perhatian kita! (Roma 8:28, Wahyu 3:19).

Kita perlu menjaga motivasi dan berfokus pada Tuhan agar berkat Tuhan dicurahkan dalam hidup kita dan orang-orang sekitar melalui pekerjaan kita sehari-hari. Sebab Tuhan adalah Jehovah Jireh.

DOA HARI INI:

Tuhan kami, Jehovah Jireh, terima kasih untuk kesempatan dan kuasa yang Engkau berikan padaku untuk mengejar impianku dan menjadi saluran berkat bagi keluargaku dan orang-orang di sekitarku. Aku ingin memperhatikan langkah-langkahku setiap hari supaya sejalan dengan kehendak-Mu. Agar aku dapat menjadi cermin-Mu dan melalui aku banyak orang akan melihat Engkau.

Kecil Tidak Sama Dengan Tidak Berarti

HARI 14
15 Januari

Bangsa Israel di Yerusalem menangis dengan suara nyaring ketika menyaksikan peletakan dasar Bait Suci yang akan dibangun kembali. Mereka bersedih ketika menyadari bahwa bait Suci yang sedang mereka bangun tidak akan menjadi lebih baik dari bait Allah yang dibangun oleh Salomo. (Ezra 3: 12-13).

Tapi, Tuhan berfirman: "Kuatkanlah hatimu dan bekerjalah!" (Hagai 2:4). Di sini Tuhan sekali lagi menegaskan (Hagai 1:13) bahwa mereka telah melakukan pekerjaan dengan baik, dan Dia akan terus menyertai mereka.

Dengan melakukan ini, Tuhan menunjukkan bahwa sesungguhnya Dia tidak membutuhkan kekayaan ataupun keahlian mereka (Hagai 2:8). Yang dia inginkan adalah kesetiaan dan kasih mereka. Hanya kedua hal tersebut yang terpenting bagi Tuhan.

Alkitab mengingatkan agar kita jangan meremehkan hal-hal yang kecil (Zakharia 4:10, Ayub 8:7). Walaupun pekerjaan atau bisnis kita kelihatannya tidak berarti, tidak sesuai harapan dengan kita, janganlah berkecil hati dan tetap berfokus melakukan-Nya bagi Tuhan, karena roh Tuhan selalu menyertai kita (Hagai 2:5).

- Jangan meremehkan permulaan yang kecil selama Anda melakukan pekerjaan Tuhan. Hagai hanya memiliki empat bulan pelayanan, namun dia memberikan pengaruh besar bagi masa depan Israel.
- Pastikan roh Tuhan selalu berada di pihak Anda. Yang terpenting bukanlah seberapa banyak yang Anda lakukan atau pengaruh yang Anda miliki. Melekat pada-Nya selalu!
- Tuhan hanya meminta kasih dan kesetiaan kita dalam melakukan pekerjaan-Nya dan Dia akan memberkati sisanya. Kita melakukan apa yang menjadi bagian kita dan Dia akan menyatakan kuasanya.

Terkadang kita merasa bahwa kita melakukan sesuatu yang tidak penting, namun Tuhan berjanji bahwa jika kita terus berada dalam jalan-Nya, Dia akan memberkati kita dan berjalan bersama kita. Jehovah Shammah!

DOA HARI INI:

Ya Allah Tuhan kami, Jehovah Shammah. Terima kasih telah memberkati kami dengan pekerjaan sehari-hari. Semoga pekerjaanku membawa kemuliaan bagi-Mu dan memberkati banyak orang. Biarkan aku selalu mencari wajah-Mu dan jangan menjauhkan Roh-Mu daripadaku. Karena semua yang aku butuhkan adalah Engkau saja.

HARI 15
16 Januari

Pembangun Rumah

“Beginilah firman TUHAN semesta alam: Perhatikanlah keadaanmu! Jadi naiklah ke gunung, bawalah kayu dan bangunlah Rumah itu; maka Aku akan berkenan kepadanya dan akan menyatakan kemuliaan-Ku di situ, firman TUHAN.” (Hagai 1:7-8).

Melalui kitab Hagai, kita belajar bahwa salah satu cara untuk memuliakan Tuhan adalah dengan menjadi orang yang membangun rumah-Nya.

Beberapa orang memisahkan antara pekerjaan atau perusahaan mereka dengan rumah Tuhan. Tetapi Alkitab mengajarkan bahwa segala sesuatu yang kita bangun harus dimulai dari rumah-Nya, oleh Allah semesta alam, dengan satu tujuan untuk membawa kembali bahan-bahan yang berguna dari marketplace untuk membangun rumah-Nya.

Tuhan mengutus kita ke marketplace sebagai tentara-tentara Allah semesta alam (Lord of Hosts, Jehovah Sabaoth). Sebagai Allah semesta alam, Tuhan berkuasa atas segala sesuatunya di seluruh alam semesta ini. Sebagai Tuhan yang memiliki segala kuasa dan otoritas, Dia ingin terlibat dalam marketplace untuk memberikan kemenangan besar bagi kita.

Dia berkata, “Sekarang pergilah”, yang berarti Dia mengirimkan kita sekarang (bukan besok, bukan di masa depan, tetapi SEKARANG), ke dalam marketplace, seperti seorang jenderal.

Dan Dia berkata, “Bawalah kayu”, yang berarti mengambil materi-materi, teknologi, dan membawa kembali semua sumber daya itu ke rumah Tuhan. Setiap kemenangan, keuntungan, sumber daya yang kita dapatkan di marketplace bertujuan untuk membangun rumah Tuhan (tubuh Kristus).

Tuhan menjanjikan kemenangan dan kemurahan yang lebih besar tahun ini di marketplace, tetapi Dia mengutus kita dari Rumah (gereja-Nya), untuk membawa kemenangan kembali dan membangun rumah-Nya. Mari kita menjadi orang-orang yang membangun rumah Tuhan.

DOA HARI INI:

Tuhan Jehovah Sabaoth, terima kasih atas panggilan-Mu untuk mengutus kami ke dunia marketplace. Terima kasih untuk janji-janji-Mu akan kemenangan dan kemurahan yang lebih besar. Aku menyerahkan pekerjaan dan bisnisku kepada-Mu yang memiliki otoritas atas surga dan bumi. Aku deklarasikan kemenangan-Mu dan berjanji menyatakan semua kemenangan bagi kemuliaan-Mu dan untuk membangun rumah-Mu. Dalam nama Yesus, amin.

Penasihat Terbesar

HARI 16
17 Januari

Greater Devotion membutuhkan keterlibatan Tuhan yang lebih besar dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan atau bisnis kita. Kita tidak hanya melayani Tuhan melalui pekerjaan, tetapi kita juga senantiasa mencari nasihat-Nya dalam pekerjaan dan bisnis kita.

"Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu --dan pengajaran-Nya itu benar, tidak dusta--dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia." (1 Yohanes 2:27).

Sulit untuk bekerja atau memulai dan mengembangkan suatu bisnis tanpa berhubungan dengan orang lain. Dibutuhkan nasihat dan konseling agar kita tetap fokus dan terarah. Setiap profesional yang sukses membutuhkan bimbingan seseorang yang dapat membagikan pengalaman hidupnya dalam menghadapi situasi tersebut. Suatu ketika, Howard Schultz (CEO dari Starbucks) mengalami penurunan drastis di Starbucks. Kemudian dia berjumpa dengan Michael Dell (pendiri Dell Computer) yang sedang berlibur. Selama tiga jam, Dell memberikan nasihat kepada Schultz sehingga Schultz mampu untuk memutarbalikkan kondisi Starbucks.

Tuhan adalah Penasihat Terbesar dan Dia ingin menjadi Penasihat kita, bahkan dalam pekerjaan dan bisnis. Seseorang mengatakan, "Jika itu penting bagi Anda, maka itu penting bagi Tuhan." Tuhan ingin terlibat dalam segala hal yang kita lakukan dan membawa kita pada kemenangan. Pertanyaannya adalah apakah kita telah melibatkan Dia dan bagaimana cara kita melibatkan Dia?

Dari 1 Yohanes 2:27, langkah pertama untuk melibatkan Tuhan adalah menyadari bahwa urapan-Nya tinggal di dalam kita. Menyadari tidak hanya berartimembayangkan Dia ada di dalam kita, tetapi terus menerus terhubung dengan hadirat-Nya dan mencari hikmat-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kita akan tinggal tetap di dalam Dia dan berada dalam bimbingan-Nya. Dia berjanji untuk memberikan hikmat bagi kita yang meminta kepada-Nya (Yakobus 1:5).

DOA HARI INI:

Terima kasih Tuhan untuk urapan dan hadirat-Mu. Kami membutuhkan nasihat-Mu dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan dan bisnis kami. Biarlah Roh Kudus dan Firman-Mu memimpin pekerjaan kami hari ini, sehingga kami senantiasa berdiam dalam Engkau dan membuka diri bagi-Mu dan mencari hikmat-Mu. Dalam nama Yesus, amin.



21 Hari Doa & Puasa 2018

Kepemimpinan

HARI 17
18 Januari

Mencintai Rumah Tuhan

“Apakah sudah tiba waktunya bagi kamu untuk mendiami rumah-rumahmu yang dipapani dengan baik, sedang Rumah ini tetap menjadi reruntuhan?” (Hagai 1:4).

Dalam Hagai 1:4 berisi peringatan keras Tuhan atas sikap dan tindakan bangsa Israel yang tidak memperdulikan Rumah Tuhan. Mereka lebih memilih untuk membangun rumah tinggal, usaha dan pekerjaannya daripada membangun rumah Tuhan.

Sikap tidak mencintai rumah Tuhan itu tersirat dalam ayat 2, “... Bangsa ini berkata: Sekarang belum tiba waktunya untuk kita membangun kembali rumah Tuhan.” Mereka tidak menyadari nafkah mereka tidak mencukupi, mereka menabur banyak tetapi membawa hasil sedikit dan mereka bekerja untuk upah yang ditaruh di dalam pundi-pundi yang berlobang. Mereka tidak pernah merasa puas, makan tetapi tidak sampai kenyang dan berpakaian tetapi badan tidak sampai panas.

Mengapa hal itu dialami umat pilihan Allah ini? Oleh karena sikap mereka yang tidak menghormati dan tidak mencintai rumah Tuhan maka apapun yang dibawa pulang ke rumah dihembuskan Allah sehingga tak dapat dinikmati sebagaimana yang diharapkan.

Pengalaman bangsa Israel ini mengingatkan kita untuk mulai belajar mencintai rumah Tuhan dengan cara:

1. Mulai menanamkan kecintaan akan rumah Tuhan dengan membangun mezbah doa keluarga dan mengajak seluruh anggota keluarga untuk beribadah bersama ke gereja setiap minggu.
2. Menghormati pemimpin-pemimpin rohani kita yang telah bekerja keras dalam memimpin dan membimbing dalam berjalan bersama Tuhan.
3. Mencerminkan Tuhan di tempat kerja kita. Menjadi teladan sehingga orang di sekitar kita menjadi percaya kepada-Nya.

DOA HARI INI:

Berdoa agar Anda semakin mencintai rumah Tuhan sehingga Dia akan memberkati dan mendatangkan kecukupan bagimu. Berdoa agar orang-orang di rumahmu juga mengalami dampak dari kecintaan Anda akan rumah Tuhan sehingga mereka pun bisa mencintai rumah Tuhan. Berdoa bagi pemimpin-pemimpin rohani yang berjaga-jaga atasmu.

Kuatkan Hati Dalam Kebersamaan

HARI 18
19 Januari

"Tetapi sekarang, kuatkanlah hatimu, hai Zerubabel, demikianlah firman TUHAN; kuatkanlah hatimu, hai Yosua bin Yozadak, imam besar; kuatkanlah hatimu, hai segala rakyat negeri, demikianlah firman TUHAN; bekerjalah, sebab Aku ini menyertai kamu, demikianlah firman TUHAN semesta alam, sesuai dengan janji yang telah Kuikat dengan kamu pada waktu kamu keluar dari Mesir. Dan Roh-Ku tetap tinggal di tengah-tengahmu. Janganlah takut!" (Hagai 2:4-5).

Seringkali, orang yang sudah berpengalaman sulit diajak bekerjasama, mengingat ia telah pernah melakukannya maka biasanya ia akan bersikukuh pada pendapatnya dan tak memedulikan pendapat orang lain.

Dalam Hagai 2:5 memperlihatkan bagaimana Tuhan menyampaikan kepada Zerubabel bin Sealtiel selaku bupati Yehuda dan Yosua bin Yozadak selaku imam besar di kala itu untuk menguatkan hati mereka beserta seluruh rakyat yakni orang-orang Yehuda dari pembuangan. Karena dengan kekuatan hati mereka maka pekerjaan pembangunan rumah Tuhan dapat diselesaikan secara sempurna, meskipun harus menghadapi tantangan dan halangan berat. Hal ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin yang kuat harus mampu menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya untuk secara kuat dan pasti mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Ken Blanchard berkata, "Tak satupun dari kita yang sepintar kita semua." Pernyataan Blanchard ini memastikan bahwa seorang pemimpin yang kuat membutuhkan tim kepemimpinan yang kuat pula. Dan sebuah rencana besar hanya dapat dilakukan oleh pemimpin dan tim kepemimpinan yang kuat.

Mari tarik pelajaran dari sebuah bulldoser yang tampak kuat dan gagah. Seorang pemimpin ibarat sebuah bulldoser yang kuat dalam pendirian dan memiliki tenaga yang kuat dalam menyingkirkan semua penghalang pekerjaan proyek dan memberikan kesempatan bagi tim kerja lainnya yang juga bekerja secara kuat dalam menyelesaikan pengerjaan proyek tersebut.

***Orang saling menggabungkan upaya mereka sendiri dengan usaha orang lain untuk mencapai keberhasilan terbesar mereka.
(Stephen Covey)***

DOA HARI INI:

Berdoa untuk kesatuan dalam Tim Apostolik, Dewan Pimpinan Pusat, Dewan Pimpinan Wilayah sampai kepada gembala senior dan tim penggembalaan di gereja lokal Anda. Berdoa bagi kesatuan tubuh Kristus. Berdoa bagi kesatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Berdoa bagi Pemerintahan Daerah (Kabupaten/Kota dan Propinsi) di daerah Anda.

HARI 19
20 Januari

Berdiri Teguh Di Tengah Perlawanan

"Tetapi sekarang, kuatkanlah hatimu, hai Zerubabel, demikianlah firman Tuhan; kuatkanlah hatimu, hai Yosua bin Yozadak, imam besar; kuatkanlah hatimu, hai segala rakyat negeri, demikianlah firman Tuhan; bekerjalah, sebab Aku ini menyertai kamu, demikianlah firman Tuhan semesta alam," (Hagai2:4).

Firman Tuhan bagi kita saat kita patah semangat di dalam melayani Dia adalah Berdiri Teguh. Tuhan mengulangi perintahNya ini sebanyak tiga kali, "Kuatkanlah hatimu!" Dan Tuhan memerintahkan mereka untuk bekerja. Maju terus! Bertahanlah!

Ada dua aspek dalam ketekunan yang akan membuat kita berdiri teguh di tengah perlawanan: menjaga sikap hati yang benar dan terus bekerja.

Umat Israel dalam kitab Hagai, memiliki sikap hati yang salah. Mereka menjadi lemah karena mereka berfokus pada pembangunan bait Allah yang lambat dan mengecewakan. Mungkin mereka berpikir, "Ini tidak akan pernah selesai. Kita hanya membuang waktu saja!"

Sikap hati kita mempengaruhi kemampuan kita untuk berdiri teguh. Jika kita sedang termotivasi, kita mampu bekerja sampai larut malam dalam menyelesaikan proyek tertentu. Tetapi jika kita patah semangat, kita cenderung menunda dan tidak pernah menyelesaikannya. Tuhan berkata, "Kuatkanlah hatimu!" Tentu saja kita tidak menjadi kuat dengan kekuatan kita sendiri, melainkan dengan kekuatan Tuhan.

Mari kita memiliki sikap hati yang tetap bertahan sekalipun menghadapi banyak tantangan. Pertanyaannya bukanlah bagaimana kita melihat tantangan, tetapi bagaimana Tuhan melihatnya. Jika kita tidak melibatkan Tuhan dalam segala hal, kita tidak melihat situasi dengan perspektif yang benar.

Sikap hati memberikan motivasi, tetapi motivasi tanpa kerja tidak akan menyelesaikan pembangunan bait Allah. Banyak dari pekerjaan Tuhan membutuhkan lebih banyak keringat daripada sekedar inspirasi! Hanya karena Anda bertalenta di dalam hal yang Anda lakukan bagi Tuhan, itu tidak berarti Anda bisa meraihnya tanpa usaha. Untuk dapat bertekun, kita tidak hanya harus menjadi kuat; tetapi kita juga harus bekerja.

DOA HARI INI:

Berdoa agar kita dapat berdiri teguh di tengah tantangan yang kita hadapi dalam hidup kita (keluarga, keuangan, pelayanan, bisnis, dll).

Waktunya Sekarang

HARI 20
21 Januari

Kita mungkin akan mengalami ketidakpastian jika kita mengatakan akan mengerjakannya besok. Kita bahkan harus membayar harga saat kita menunda perkara-perkara rohani.

“Beginilah firman Tuhan semesta alam: Bangsa ini berkata: Sekarang belum tiba waktunya untuk membangun kembali rumah Tuhan!” (Hagai 1:2).

Hagai menegur bangsa Israel karena menunda pembangunan bait Allah (Hagai 1:2-6). Mereka sudah membangun rumah masing-masing tetapi tidak memperdulikan rumah Tuhan. Mereka dinasihati untuk mulai membangun secepatnya (1:7-8). Hagai mengatakan alasan Tuhan belum memberkati mereka adalah karena mereka melupakan Dia (1:9-11). Tuhan memberikan upah kepada mereka yang memprioritaskan Dia dan berusaha untuk melakukan kehendakNya.

Membangun rumah Tuhan dapat dimulai dengan membangun diri kita sendiri. Bangunlah kehidupan rohani melalui saat teduh, membaca dan merenungkan Firman-Nya setiap hari. Dan kita juga perlu mulai melayani di rumah Tuhan bagi KerajaanNya melalui pelayanan kita di gereja lokal maupun komunitas kita.

Mulai tahun 2018 ini, mari jangan menunda untuk membangun kehidupan rohani kita. Mulailah saat teduh Anda sekarang. Beri diri menjadi sukarelawan di gereja lokal Anda sekarang. Mulailah membangun dan melayani orang lain.

Jangan hanya katakan satu hari nanti saya akan melakukannya, hari itu belum tentu tiba. Ini adalah panggilan untuk bangkit, mari kita membangun rumah Tuhan SEKARANG.

DOA HARI INI:

Tuhan, tolong saya untuk mendisiplinkan diri untuk konsisten dalam saat teduh saya. Bantu saya untuk tidak menunda dalam melayani orang lain dan membangun rumah-Mu.

HARI 21
22 Januari

"Adapun Rumah ini, kemegahannya yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula, firman TUHAN semesta alam, dan di tempat ini Aku akan memberi damai sejahtera, demikianlah firman TUHAN semesta alam." (Hagai 2:9).

Kemuliaan Tuhan adalah Yesus yang berdiam dalam hati umat-Nya oleh iman di dalam gereja oleh Roh Kudus-Nya. Paulus merangkumkan dengan indah di dalam doanya di Efesus 3:14-19,

"Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa, yang dari pada-Nya semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya. Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah."

Saudara-saudari, ini seharusnya membuat kita terkagum, bahwa Yesus Kristus dalam kemuliaan-Nya berdiam di dalam kita baik secara pribadi maupun secara korporat sebagai sebuah gereja.

Jadi, mengapa kita berdoa untuk sebuah 'lawatan' dari 'kemuliaan yang lebih besar' ketika kitalah kemuliaan yang lebih besar itu? Kemuliaan yang lebih besar adalah Yesus sendiri yang berdiam di tengah kita, tinggal dalam hati kita oleh Roh Kudus-Nya. Kita dapat katakan juga bahwa ini adalah kemuliaan-Nya yang sekarang atas kita. Ini adalah kemuliaan dari Perjanjian Baru.

DOA PENUTUP

Yang harus kita doakan adalah supaya kemuliaan-Nya 'tinggal' di dalam kita. Kita seharusnya berdoa agar kita menjadi bejana-bejana kemuliaan-Nya.

Saya tutup dengan Efesus 3:20-21. Kemuliaan yang kemudian dirangkumkan dengan indah di sini.

Biarlah ini menjadi deklarasi kita sebagai satu gereja.

"Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita, bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun-temurun sampai selama-lamanya. Amin."

IFGF